ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (KASUS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)

Natalia Desi Devita, Cepi Pahlevi, Fauzi R Rahim
Universitas Hasanuddin
nataliadesidevita@gmail.com

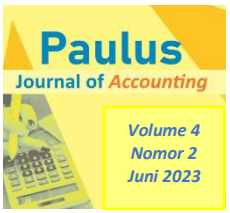

e-ISSN 2715-7474
p-ISSN 2715-9892

Informasi Artikel
Tanggal masuk
14 Mei 2023
Tanggal revisi
20 Juni 2023
Tanggal diterima
29 Juni 2023

Kata Kunci:
Kinerja Keuangan[1],
Rasio CAMEL[2]

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan BUMN perbankan dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, profitabilitas dan likuiditas, untuk mengetahui tingkat stabilitasnya. Penelitian ini melibatkan 42 perusahaan. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini Teknik *purposive sampling*, jumlah sampel adalah 4 perusahaan perbankan; BRI (BBRI), BNI (BBNI), BTN (BBTN) dan Bank Mandiri. Metode CAMEL digunakan sebagai metode analisis. Riset menunjukkan antara tahun 2017 hingga 2021, BRI, BNI, dan BTN berada pada posisi sehat sedangkan Bank Mandiri tidak sehat.

CC BY SA

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan dengan fungsi utama memberikan jasa dibidang *funding* (menghimpun dana) dan *lending* (menyalurkan dana). Peranan perbankan dalam memperoleh dana masyarakat memerlukan perbankan yang sehat dan adanya produk jasa perbankan yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat..

Pada masa pandemi, bank BUMN yang berdampak secara teratur terhadap perekonomian mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan dari sisi laba, kecuali Bank BTN yang laba bersihnya mengami peningkatan. Karena itu, perlu dilakukan peningkatan dan pemantauan terhadap kinerja yang dihasilkan oleh BUMN untuk menjaga Kesehatan suatu kinjera keuangan. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan sistem perbankan adalah dengan menilai kesehatan profil risiko, tata kelola, profitabilitas, dan solvabilitasnya.

Analisis CAMEL yakni analisis parameter keuangan guna memperkirakan keadaan keuangan suatu lembaga perbankan. Penetapan analisis CAMEL dikarenakan metode CAMEL menjelaskan

hubungan akun-akun pada laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan dan hasil operasi perusahaan terkait. (Agustin, 2020).

Bersumber pada latar belakang yang diuraikan, peneliti terdorong guna mengamati kualitas keuangan Bank BUMN yang terdaftar di BEI pada bentuk Tesis yang berjudul "Analisis kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL" (Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank tergolong pada perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Bank dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usaha nya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan depostio, serta menyalurkan kembali juga memberikan jasa lainnya. Fungsi Bank (Menurut Harahap, 2020) yaitu (*funding*) menghimpun dana dari masyarakat dan (*lending*) menyalurkannya kembali kepada masyarakat sebagai perantara dibidang keuangan.

Bank BUMN

Yaitu bank yang sebagian sahamnya mlik pemerintah RI dan didirikan berdasarkan undang-undang. Terdapat empat bank yang termasuk bank BUM, yaitu Bank mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Operasional bank-bank milik negara tidak berbeda dengan bank-bank umum lainnya. Peran utama bank-bank ini tetap menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang sesuai dalam satuan uang dan kemudian ditafsirkan untuk berbagai tujuan.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan ialah untuk mengukur seberapa sukses suatu perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan laba, istilah "kinerja keuangan" digunakan.

Kesehatan Bank

Kesehatan bank mengacu pada kondisi keuangan dan stabilitas bank. Ini termasuk sejauh mana bank dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah dan pemegang sahamnya dan sejauh mana risiko keuangan dapat dikelola. (Peraturan BI tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum).

Metode CAMEL

Metode Camel dapat memperkirakan situasi keuangan perusahaan atau lembaga perbankan menggunakan pendekatan analisis keuangan analisis CAMEL. Untuk menganalisis kesehatan bank-bank Indonesia, sistem penilaian dan metode untuk mengukur kinerja bank ini dikembangkan.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan Bank BUMN (BBRI, BBNI, BBTN, bank mandiri) tahun 2017- 2021 dengan memakai metode camel (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*) berpengaruh pada posisi sehat.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran latar belakang, karakteristik, dan karakteristik, serta tipe dan pendekatan dari kasus secara menyeluruh dan mendalam.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan perbankan BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengumpulan data diperoleh melalui Bursa Efek indonesia (BEI) yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id . Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 hingga selesai.

Populasi Dan Sampel

Analisis ini meneliti perusahan perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021. Dalam penelitian ini, sampel besarnya terdiri dari empat perusahaan perbankan: Bank BRI (BBRI), Bank BNI (BBNI), Bank BTN (BBTN), dan Bank Mandiri.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis data sekunder Metode pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan, yang berarti mengumpulkan data dan menganalisis setiap sumber yang terkait dengan penelitian untuk meninjau definisi, teori, dan analisis yang dapat digunakan dalam penelitian ini (Irfan & Kiswara, 2013). Metode dokumentasi juga menggunakan penelitian kepustakaan, yang berarti mengumpulkan atau menganalisis data dari *www.idx.co.id* dan laporan keuangan bank sampel di website resmi bank (Irfan & Kiswara, 2013).

Metode Analisis Data

Pendekatan Camel yang sesuai dengan Peraturan BI No. 06/10/PBI/2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Evaluasi diperiksa berdasarkan elemen CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity).*

Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Menggunakan Metode CAMEL

1. Faktor Permodalan/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

PT. Bank RakyatIndonesia Tahun 2017-2021.

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2017	167,347,494	1,126,248,442	14.86%
2018	185,275,331	1,296,898,292	14.29%
2019	208,784,336	1,416,758,840	14.74%
2020	291,786,804	1,610,065,344	18.12%
2021	229,466,882	1,678,097,734	13.67%

Indikator rasio CAR ini untuk mengkaji proporsi aset yang menjadi ancaman bagi PT. Bank Rakyat Indonesia untuk mengembangkan kinerja keuangannya. Rasio CAR antara tahun 2017 dan 2021 periode penelitian adalah 14,86%, 14,29%, 14,74%, 18,12%, dan 13,67%. Meskipun belum ada peningkatan besar dalam modal bank, hal itu mengungkapkan perubahan rasio CAR tahunan. Rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

Tabel 2. Nilai Kredit CAR

PT. Bank Rakyat IndonesiaTahun 2017-2021.

Tahun	CAR	KREDIT	MAKSIMUM
2017	14.86%	149.60%	100
2018	14.29%	143.90%	100
2019	14.74%	148.40%	100
2020	18.12%	182.20%	100
2021	13.67%	137.70%	100

Menurut tabel 2, presentase kredit CAR PT. BRI pada 31 desember 2017 adalah 149.60%, 143.90% pada 2018, 148.40% pada 2019, 182.20% pada 2020, dan 137.70% pada 2021. nilai kredit CAR adalah 100. Nilai rasio CAR PT. BRI dievaluasi berdasarkan standar penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai ini dimasukkan ke dalam predikat SEHAT.

2. Faktor Kualitas Aset

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3 Aktiva Produktif (KAP)
PT. Bank Rakyat IndonesiaTahun 2017-2021.

Tahun	APYD	Aktiva Produktif	KAP
2017	12400519	691756108	1.79 %
2018	13,597,103	787407072	1.73 %
2019	16,068,640	839413511	1.91 %
2020	15,761,647	841,351,666	1.87 %
2021	21,401,415	892282200	2.40 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa rasio KAP telah berada di kondisi yang stabil selama lima tahun terakhir. Kuantitas aktiva produktif yang diklasifikasikan mengurangi rasio KAP, yang meningkatkan rasio kredit untuk PT.BRI. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah meningkat seiring dengan peningkatan klasifikasi aset produktif. Rasio kredit KAP dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut berdasarkan hasil perhitungan KAP. Alat rasio CAR ini digunakan untuk menentukan proporsi aset yang mengancam PT. Kemampuan Bank Rakyat Indonesia untuk mengembangkan kinerja keuangannya. Rasio CAR antara tahun 2017 dan 2021 periode penelitian adalah 14,86%, 14,29%, 14,74%, 18,12%, dan 13,67%. Meskipun belum ada peningkatan besar dalam modal bank, hal itu mengungkapkan perubahan rasio CAR tahunan:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15{,}5\% - \text{rasio}}{0{,}15\%} + 1$$

Tabel 4 KAP
PT. Bank Rakyat IndonesiaTahun 2017-2021.

Tahun	KAP	CREDIT	MAKS
2017	1.79%	92.40%	100
2018	1.73%	91.80%	100
2019	1.91%	90.60%	100
2020	1.87%	90.90%	100
2021	2.40%	87.30%	100

Berdasarkan tabel 4, nilai kredit KAP Bank BRI sebesar 92,4% pada 31 Desember 2017, 91,8% pada 31 Desember 2018, 90,6% pada 31 Desember 2019, 90,9% pada 31 Desember 2020, dan 87,3% pada Desember 31 Tahun 2021. Angka rasio KAP PT Bank Rakyat Indonesia predikat SEHAT menurut kriteria BI untuk menilai tingkat kesehatan bank.

3. Faktor Manajemen/ *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini diklasifikasikan baik apabila <4,9%. Formula sebagai berikut**.**

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5. *Net Profit Margin (NPM)*
PT. Bank Rakyat IndonesiaTahun 2017-2021.

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
2017	29,044,334	36805834	78.9 %
2018	32,418,486	41725877	77.7 %
2019	34,413,825	43431933	79.2 %
2020	18,660,393	29778701	62.7 %
2021	30,755,766	41144382	74.8 %

Menurut tabel 5, PT. BRI mengalami penurunan tajam dalam laba bersih dan laba operasional, terutama pada tahun 2020, tetapi tidak berdampak negatif pada stabilitas keuangan perusahaan. Alhasil, PT. Rasio NPM Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi dari patokan 49% yang ditetapkan oleh BI, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kuat dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 6 Nilai Kredit NPM
PT. Bank Rakyat IndonesiaTahun 2017-2021

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit (%) NilaiKredit =NPM
2017	78.9%	78.9%
2018	77.7%	77.7%
2019	79.2%	79.2%
2020	62.7%	62.7%
2021	74.8%	74.8%

Merujuk pada tabel 6, dapat disimpulkan nilai kredit rasio NPM dari tahun 2017- 2021 sama nilainya dengan hasil perhitungan rasio NPM. Rasio ini mengindikasikan bagaimana manajemen mengelola dana secara efisien, sehingga nilai rasio langsung menjadi nilai kredit rasio NPM.

4. Faktor Earning

ROA/*Return on Asset*

Artinya, 0 poin kredit diberikan untuk rasio ROA dari skor kredit. Dengan nilai ROA maksimal 5%, skor kredit akan ditambahkan satu poin untuk setiap kenaikan skor sebesar 0,005%. diformulakan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{Total\ Aktiva} \times 100$$

Tabel 7 *Return on Asset* (ROA)
PT. Bank Rakyat IndonesiaTahun 2017-2021.

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2017	29,044,334	1,126,248,442	2.58%
2018	32,418,486	1,296,898,292	2.50%
2019	34,413,825	1,416,758,840	2.43%
2020	18,660,393	1,610,065,344	1.16%
2021	30,755,766	1,678,097,734	1.83%

Berdasarkan PT. BRI dan PT. Rasio ROA dari tabel 7 Rasio ROA yang baik dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia melebihi norma BI yaitu >1,5%. maka rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan skor kredit rasio ROA:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0{,}015\%} + 1$$

Tabel 8. Nilai Kredit ROA

PT. Bank Rakyat IndonesiaTahun 2017-2021.

Tahun	ROA	Nilai Kredit	Maks
2017	2.58%	173.00%	100.000
2018	2.50%	167.67%	100.000
2019	2.43%	163.00%	100.000
2020	1.16%	108.33 %	100.000
2021	1.83%	123.00%	100.000

Bersumber tabel 8, Nilai kredit ROA tahun 2017-2021 diatas 100. maka predikat SEHAT meliputi nilai ROA PT. rasio Bank Rakyat Indonesia.

BOPO/ Beban Operasional Ratio

Rasio BOPO digunakan untuk menilai efektivitas dan kemampuan bank dalam melaksanakan tugas-tugas operasionalnya. Rumus berikut digunakan untuk menghitung rasio BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 9. Beban Operasional Ratio
PT. Bank Rakyat IndonesiaTahun 2017-2021.

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2017	55,626,134	92,531,968	60.12 %
2018	60,311,047	102,036,924	59.11 %
2019	67,725,230	111,157,163	60.93 %
2020	102,783,877	132,562,598	77.54 %
2021	115,208,929	156,353,311	73.68 %

Karena dapat menghasilkan rasio sekitar 94% yang sesuai dengan standar BI, maka hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2017–2021 sangat efisien. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk hasil perhitungan BOPO:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0{,}08\%} + 1$$

Tabel 10. Nilai BOPO
PT. Bank Rakyat IndonesiaTahun 2017-2021.

Tahun	Rasio BOPO	Nilai Kredit	Maksimum
2017	60.12 %	499.50%	100
2018	59.11 %	512.14%	100
2019	60.93 %	489.38%	100
2020	77.54 %	281.75%	100
2021	73.68 %	330.00%	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai kredit BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar 499.50%, pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar 512.14%, pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 489.38%, pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 281.75%, dan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar 330.00%. Nilai kredit BOPO tahun 2017–2021 adalah 100 karena nilai kredit maksimum adalah 100. Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia,

6. Faktor Likuiditas

Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan BI, ukuran likuiditas bank berbasis loan to deposit ratio (LDR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{LDR = \frac{Total\ pembiayaan}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\ \%}$$

Tabel 11 Perhitungan LDR

PT. BRI 2017-2021.

Tahun	Total pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	LDR
2017	718,982,668	841,656,450	85.42 %
2018	814,552,767	923,309,860	88.22 %
2019	877,431,193	996,377,825	88.06 %
2020	943,787,634	1,087,424,950	86.79 %
2021	994,416,523	1,138,743,215	87.33 %

Tabel 11 menunjukkan bahwa PT. BRI memiliki predikat sehat karena nilai standar BI <95%. Dari hasil perhitungan LDR, Nilai kredit rasio LDR dapat ditemukan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\mathbf{115\%} - \text{Rasio}}{\mathbf{1\%}} \mathbf{X\ 4}$$

Tabel 12 Besarnya Nilai Kredit LDR
PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2021.

Tahun	Rasio LDR	Nilai Kredit	maksimum
2017	85.42 %	118.32 %	100
2018	88.22 %	107.12 %	100
2019	88.06 %	107.76 %	100
2020	86.79 %	112.84 %	100
2021	87.33 %	110.68 %	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa PT. Nilai rasio LDR BRI berada pada kategori SEHAT, hal ini menunjukkan bahwa PT. BRI mampu membayar semua utang dan menyerahkan semua persyaratan yang diperlukan agar permohonan pinjaman disetujui.

Analisis Kinerja Keuangan Bank Negara Indonesia Menggunakan Metode CAMEL

1. Faktor Permodalan/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Untuk mengukur seberapa baik modal bank dapat mendukung risiko saat ini, CAR standar, atau persyaratan kecukupan modal minimum, adalah 8%. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan rasio kecukupan modal (CAR):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 13 CAR
PT. BNI 2017-2021.

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2017	100,903,304	709,330,084	14.23 %
2018	110,373,789	808,572,011	13.65 %
2019	125,003,948	845,605,208	14.78 %
2020	112,872,199	891,337,425	12.66 %
2021	126,519,977	964,837,692	13.11 %

Berdasarkan tabel 13, Dapat dilihat bahwa rasio CAR mengalami keadaan naik-turun karna adanya peningkatan modal bank. Aset yang terancam bahaya dapat dipertahankan oleh PT. Bank Negara Indonesia. Kemudian, dengan menggunakan rumus berikut, Anda bisa mendapatkan nilai kredit dari rasio CAR:

$$\textbf{Nilai Kredit} = \frac{\textbf{Rasio}}{\textbf{0,1\%}} + \textbf{1}$$

Tabel 14 CAR
PT. BNI 2017-2021

Tahun	CAR	KREDIT	MAKSIMUM
2017	14.23 %	143.30%	100
2018	13.65 %	137.50%	100
2019	14.78 %	148.80%	100
2020	12.66 %	127.60%	100
2021	13.11 %	132.10%	100

Rasio CAR bervariasi seperti terlihat pada tabel 13 karena PT. Bank Negara Indonesia mampu mempertahankan aset berisiko. Oleh karena itu, rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai kredit rasio CAR:

2. Faktor Kualitas Aset

Berdasarkan kualitas aset yang dimiliki bank, penilaian kualitas aset juga diberi bobot 30%.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 15 KAP
PT. Bank Negara Indonesia Tahun 2017-2021.

Tahun	APYD	Aktiva Produktif	KAP
2017	13,275,008	441,413,566	3.01 %
2018	13,334,078	512,778,497	2.60 %
2019	16,620,230	556,770,947	2.99 %
2020	26,362,598	586,206,787	4.50 %
2021	25,751,726	582,436,230	4.42 %

Berdasarkan tabel 15 PT. Bank Negara Indonesia menaikkan jumlah kredit yang disalurkannya. Selain itu, kenaikan total aktiva produktif selama lima tahun terakhir berdampak pada hal tersebut. Jika keseluruhan aktiva produktif lebih banyak, maka dapat dikatakan kredit bermasalah lebih banyak. Rasio kredit KAP dapat ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini menggunakan hasil perhitungan KAP:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15{,}5\% - \text{rasio}}{0{,}15\%} + 1$$

Tabel 16 Besarnya Nilai Kredit KAP.
PT. Bank Negara IndonesiaTahun 2017-2021.

Tahun	Nilai KAP	Nilai Kredit	Maksimum
2017	3.01 %	84.27 %	100
2018	2.60 %	87.00 %	100
2019	2.99 %	84.40 %	100
2020	4.50 %	74.30 %	100
2021	4.42 %	74.87 %	100

Berdasarkan tabel 16 Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, nilai rasio KAP PT. Bank Negara Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019 termasuk dalam predikat SEHAT, dan nilai rasio KAP PT. Bank Negara Indonesia dari tahun 2020 hingga 2021 termasuk dalam predikat CUKUP SEHAT.

3. Faktor Manajemen/ *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio NPM bank mencapai nilai yang sehat jika standar NPM lebih besar dari 4,9%. Pertimbangan manajemen berikut dikembangkan dari margin laba bersih:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 17 NPM
PT. BNI 2017-2021.

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
2017	13,770,592	17222663	79.96 %
2018	15,091,763	19599399	77.00 %
2019	15,508,583	19486623	79.59 %
2020	3,321,442	5231444	63.49 %
2021	10,977,051	12767284	85.98 %

Menurut tabel 17, PT. Bank Negara Indonesia telah melebihi standar ketetapan BI sebesar 49%, yang menunjukkan kinerja keuangan yang luar biasa dan keuntungan yang luar biasa.

Tabel 18 Besarnya Nilai Kredit NPM
PT. Bank Negara IndonesiaTahun 2017- 2021.

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit (%) NilaiKredit =NPM
2017	‘79.96 %	79.96 %
2018	77.00 %	77.00 %
2019	79.59 %	79.59 %
2020	63.49 %	63.49 %
2021	85.98 %	85.98 %

Berdasarkan tabel 18, nilai kredit rasio NPM tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sama dengan hasil perhitungan; rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen menangani sumber dan alokasi sumber daya. Akibatnya, nilai kredit rasio NPM sama dengan nilai rasio langsung.

4. Faktor Earning

ROA/*Return on Asset*

Return on Assets (ROA), poin kredit untuk rasio ROA 0% dari skor kredit adalah 0, dan menggunakan rumus berikut, nilai ROA adalah 5% untuk setiap kenaikan 0,005% dari skor kredit ditambah satu..

$$ROA = \frac{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}{Total\ Aktiva} \times 100$$

Tabel 19 ROA BNI 2017 – 2021.

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio ROA
2017	13,770,592	709,330,084	1.94 %
2018	15,091,763	808,572,011	1.87 %
2019	15,508,583	845,605,208	1.83 %
2020	3,321,442	891,337,425	0.37 %
2021	10,977,051	964,837,692	1.14 %

Menurut tabel 19, PT Bank Negara Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Dengan nilai 0,37% pada tahun 2002, yang menunjukkan kondisi yang tidak sehat, dan nilai 1,14% pada tahun 2003, yang menunjukkan kondisi yang kurang sehat. Dari hasil perhitungan ROA menggunakan rumus berikut.:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0{,}015\%} + 1$$

Tabel 20 Besarnya Nilai Kredit ROA
PT. Bank Negara IndonesiaTahun 2017-2021.

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit	Maksimum
2017	1.94 %	130.33%	100.00
2018	1.87 %	125.67%	100.00
2019	1.83 %	123.00%	100.00
2020	0.37 %	25.67%	100.00
2021	1.14 %	77.00 %	100.00

Berdasarkan tabel 20, nilai rasio utang PT. Bank Negara Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar 130.33%, pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar 125.67%, pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 123.00%, pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 25.67%, pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar 77.00 %. Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, nilai rasio utang PT. Bank Negara Indonesia cukup sehat.

Beban Operasional Ratio

Rasio ini yaitu ukuran seberapa efektif dan berhasil bank dapat menjalankan operasi sehari-hari. Rumus rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\textbf{Beban Operasional}}{\textbf{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 21 Perhitungan Beban Operasional Ratio (BOPO)
PT. Bank Negara Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2017	27,989,692	45,212,355	61.91 %
2018	29,171,372	48,770,771	59.81 %
2019	32,525,077	52,011,700	62.53 %
2020	46,804,191	52,035,635	89.95 %
2021	43,098,103	55,865,387	77.15 %

Hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2017–2021 berada pada tingkat efisiensi yang sangat baik, sesuai tabel 21, karena mampu menciptakan rasio yang sesuai dengan norma BI yaitu sebesar 94%. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung nilai kredit rasio BOPO berdasarkan hasil perhitungan BOPO:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0{,}08\%} + 1$$

Tabel 22 Beban Operasional BNI 2017 – 2021.

Tahun	Rasio Bopo	Nilai Kredit	Maks.
2017	61.91 %	477.125 %	100
2018	59.81 %	503.375 %	100
2019	62.53 %	469.375 %	100
2020	89.95 %	126.625 %	100
2021	77.15 %	286.625 %	100

Berdasarkan tabel 22 diatas, Nilai Kredit BOPO PT. Bank Negara Indonesia adalah 477.125% per 31 Desember 2017, 503.375% per 2018, 469.375% per 2019, 126,625% per 2020, dan 286,625% per 2021. Nilai kredit BOPO 2017–2021 adalah 100 karena ini nilai kredit maksimum tahun adalah 100. Nilai rasio BOPO untuk PT. BNI termasuk dalam predikat SEHAT menurut standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk penilaian tingkat kesehatan suatu bank.

5. Faktor Likuiditas

Faktor likuiditas bank dinilai dari LDR oleh rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Total\ pembiayaan}{\textbf{Total dana pihak ketiga}} \times \mathbf{100\ \%}$$

Tabel 4.21 Perhitungan LDR BNI 2017 – 2021.

Tahun	Pembiayaan	DPK	LDR
2017	441,313,566	492,747,948	89.56 %
2018	512,778,497	552,172,202	92.87 %
2019	556,770,947	582,540,625	95.58 %
2020	586,206,787	647,571,744	90.52 %
2021	582,436,230	729,168,611	79.88 %

Lihat tabel 21, yang menunjukkan bahwa rasio yang diperoleh lebih tinggi sehubungan dengan kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan meningkat seiring dengan rasio yang diperoleh. Selama lima tahun terakhir, nilai rasio telah meningkat dan menurun, tetapi PT Bank Negara Indonesia masih dianggap sehat karena nilai standar BI di bawah 95%. Dari hasil perhitungan LDR, nilai kredit rasio LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\mathbf{115\%} - \text{Rasio}}{\mathbf{1\%}} \text{X } \mathbf{4}$$

Tabel 22 LDR.
PT. BNI 2017 - 2021.

Tahun	Rasio LDR	Nilai Kredit	Maksimum
2017	89.56 %	101.76 %	100
2018	92.87 %	88.52 %	100
2019	95.58 %	77.68 %	100
2020	90.52 %	97. 92 %	100
2021	79.88 %	140.48 %	100

PT. Nilai BOPO Kredit Bank Negara Indonesia per 31 Desember 2017 sebesar 101,76 persen, tahun 2018 sebesar 88,52 persen, tahun 2019 sebesar 77,68 persen, tahun 2020 sebesar 97,92 persen, dan tahun 2021 sebesar 140,48 persen. Nilai rasio BOPO PT. Bank Negara Indonesia masuk dalam predikat SEHAT pada tahun 2017 dan predikat CUKUP pada tahun 2019 berdasarkan standar penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Analisis Kinerja Keuangan Bank Tabungan Negara Menggunakan Metode CAMEL

1. Faktor Permodalan / *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Standar CAR, atau kewajiban penyediaan modal minimum, sebesar 8%, digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi resiko yang ada. Salah satu cara untuk menghitung rasio kecukupan modal (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 23 CAR
PT. BTN 2017 - 2021

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2017	21663434	261365267	8.29 %
2018	23840488	306436194	7.78 %
2019	23836195	311776828	7.65 %
2020	19987845	361208406	5.53 %
2021	21406647	371868311	5.76 %

Rasio CAR turun menjadi 5,53% pada tahun 2020 dan 5,76% pada tahun 2021, sesuai Tabel 23. Kondisi yang tidak baik ditunjukkan CAR <6% yang disebabkan oleh penurunan modal bank dan peningkatan ATMR. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan nilai kredit rasio car berdasarkan :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0{,}1\%} + 1$$

Tabel 24 Besarnya Nilai Kredit CAR
PT. Bank Tabungan NegaraTahun 2017-2021.

Tahun	Nilai CAR	Nilai Kredit	Maksimum
2017	8.29 %	83.90 %	100
2018	7.78 %	78.80%	100
2019	7.65 %	77.50%	100
2020	5.53 %	56.30%	100
2021	5.76 %	58.60%	100

Tabel 24 menunjukkan bahwa nilai CAR kredit PT. Bank Tabungan Negara sebesar 83,90% 31 Des 2017, 78,80% , 31 Desember ‘2018, 77,50% pada 31 Desember 2019, 56,30% pada 31 Desember 2020, dan 58,60% pada 31 Desember 2021. BTN merupakan bank yang memenuhi.

2. Faktor Kualitas Aset

Berdasarkan kualitas asset penilaian kualitas aset juga diperhitungkan dengan bobot 30%.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 25 KAP
PT. BTN 2017 - 2021.

Tahun	APYD	Aktiva Produktif	KAP
2017	8548697	180345790	4.74 %
2018	8700910	211288858	4.12%
2019	10622331	220413364	4.82 %
2020	9171097	223650680	4.10 %
2021	6289514	233898779	2.69 %

Tabel 25 menunjukkan bahwa rasio KAP telah mengalami peningkatan dan penurunan dalam lima tahun terakhir, tetapi masih di angka yang baik. Peningkatan rasio ini karena peningkatan jml aktiva produktif yang dikelaskan menunjukkan peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Selain itu, peningkatan total aktiva produktif dalam lima tahun terakhir, yang mungkin merupakan bukti dari peningkatan total aktiva produktif. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio nilai kredit KAP berdasarkan hasil perhitungan KAP:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15{,}5\% - \text{rasio}}{0{,}15\%} + 1$$

Tabel 26 Besarnya Nilai Kredit KAP
PT. Bank Tabungan NegaraTahun 2017-2021

Tahun	Nilai KAP	Nilai Kredit	Maksimum
2017	4.74 %	72.73 %	100
2018	4.12%	76.87 %	100
2019	4.82 %	72.20 %	100
2020	4.10 %	77.00 %	100
2021	2.69 %	86.40 %	100

Menurut tabel 26, nilai kredit KAP PT. Bank Tabungan Negara pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar 72,73%, pada tanggal 31 Desember 2018, sebesar 76,87%, pada tanggal 31 Desember 2019, sebesar 76,87%, dan pada tanggal 31 Desember 2020, sebesar 77,00%, dan pada tanggal 31 Desember 2021, sebesar 86,40%. Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, nilai KAP PT. Bank Tabungan Negara tergolong sehat.

3. Faktor Manajemen/ *Net Profit Margin*

Rasio NPM bank dianggap sehat jika lebih tinggi dari benchmark, yaitu 4,9%. Rumus berikut untuk menghitung margin laba bersih digunakan untuk memberikan aspek terkait manajemen :

$$\boldsymbol{NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%}$$

Tabel 27 NPM
PT. BTN Tahun 2017 – 2021.

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
2017	3027466	3891903	77.79 %
2018	2807923	3593800	78.13 %
2019	209263	521773	40.11 %
2020	1602358	2330285	68.76 %
2021	2376227	3036832	78.25 %

Jika dilihat dari tabel 27 PT. Bank Tabungan Negara, laba bersih dan laba operasional meningkat dan menurun dari 2017 hingga 2021. PT. Bank Tabungan Negara melihat penurunan NPM yang signifikan pada tahun 2019 dan 2020 dari 78% ke 40%. Ini menunjukkan bahwa nilai NPM pada tahun 2019 adalah 40.1% dalam kategori Tidak Sehat (NPM kurang dari 51%). Oleh karena itu, bahwa rasio NPM yang dimiliki PT. Bank Tabungan Negara pada tahun 2017, 2018, 2020, dan 2021 dapat dianggap baik dikarenakan bisa melebihi standar ketetapan BI yaitu 49%. Ini menunjukkan bahwa rasioNPM yang dimiliki PT. Bank Tabungan Negara tahun 2019 dikatakan tidak sehat karena kurang dari 49% artinya kinerja keuangan di tahun 2019 kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan kurang efisien.

Tabel 28 Besarnya Nilai Kredit NPM
PT. Bank Tabungan NegaraTahun 2017-2021.

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit (%) NilaiKredit =NPM
2017	77.79 %	77.79 %
2018	78.13 %	78.13 %
2019	40.11 %	40.11 %
2020	68.76 %	68.76 %
2021	78.25 %	78.25 %

Tabel 28 menunjukkan bahwa nilai kredit rasio NPM dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sama dengan hasil perhitungan rasio NPM. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen mengalokasikan sumber daya dan menggunakan keuangan, sehingga nilai rasio secara langsung mempengaruhi nilai kredit rasio NPM.

4. Faktor Earning

1) ROA/*Return on Asset*

Return on Asset (ROA), kredit poin yang diberikan untuk rasio ROA sebesar 0% dari nilai kredit adalah 0. Untuk setiap kenaikan sebesar 0.005% dari nilai kredit ditambah satu, nilai ROA akan menjadi 5% dengan menggunakan rumus berikut.

$$ROA = \frac{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}{Total\ Aktiva} \times \mathbf{100}$$

Tabel 29 ROA BTN 2017- 2021

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio ROA
2017	3027466	261365267	1.16 %
2018	2807923	306436194	0.92 %
2019	209263	311776828	0.07 %
2020	1602358	361208406	0.44 %
2021	2376227	371868311	0.64 %

Berdasarkan tabel 29 dari PT. Bank Tabungan Negara, rasio ROA mengalami penurunan selama lima tahun terakhir jika dilihat dari periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2017, PT. Bank Tabungan Negara mampu menciptakan ROA yang kuat atau melebihi *benchmark* BI yaitu > 1,5%, "hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia secara efektif mengelola operasi bisnisnya. Namun, 2019 ROA 0% menunjukkan tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh laba bersih yang rendah, yang membuat perputaran aset sulit lancar. Rasio kredit ROA dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini menggunakan:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0{,}015\%} + \mathbf{1}$$

Tabel 30 Besarnya Nilai Kredit ROA
PT. Bank Tabungan NegaraTahun 2017-2021

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit	Maksimum
2017	1.16 %	78.33 %	100.000
2018	0.92 %	62.33 %	100.000
2019	0.07 %	47.67 %	100.000
2020	0.44 %	30.33 %	100.000
2021	0.64 %	43.67 %	100.000

Tabel 30 menunjukkan bahwa Nilai Kredit ROA PT. Bank Tabungan Negara adalah 78,33% per 31 Desember 2017, 62,33% pada tahun 2018, 47,67% pada tahun 2019, 30,33% pada tahun 2020, dan 43,67% pada tahun 2021. Sesuai standar penilaian Bank Indonesia untuk penilaian tingkat kesehatan bank, PT. Nilai rasio ROA Bank Tabungan Negara turun di bawah predikat CUKUP SEHAT pada tahun 2017, predikat KURANG SEHAT pada tahun 2018, predikat TIDAK SEHAT pada tahun 2019, dan predikat TIDAK SEHAT pada tahun 2020 dan 2021.

Beban Operasional Ratio

Rasio BOPO digunakan untuk menilai kapasitas dan tingkat efisiensi operasional bank. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk menghitung rasio BOPO dengan membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional:

$$BOPO = \frac{\textbf{Beban Operasional}}{\textbf{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 31 BOPO PT. BTN 2017-2021

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2017	20,877,513	-7054968	-295.93 %
2018	8,566,971	35012529	24.47 %
2019	10,549,880	36791527	28.67 %
2020	9,108,873	36555646	24.92 %
2021	12,317,038	41148828	29.93 %

PT. Bank Tabungan Negara mengalami pertumbuhan dan penurunan berdasarkan tabel 31. Dalam hal ini, rasionya harus serendah mungkin karena biaya operasional bank akan lebih rendah dan kecil kemungkinannya untuk mengakibatkan situasi yang buruk. Karena dapat menghasilkan rasio yang memenuhi kriteria BI yaitu 94%, maka hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2017–2021 cukup efektif. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung nilai kredit rasio BOPO berdasarkan hasil perhitungan BOPO:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0{,}08\%} + \mathbf{1}$$

Tabel 32 BOPO
PT. BTN 2017 - 2021

Tahun	Rasio BOPO	Nilai Kredit	Maksimum
2017	-295.93 %	4950.13%	100
2018	24.47 %	945.13%	100
2019	28.67 %	892.63%	100
2020	24.92 %	939.50%	100
2021	29.93 %	876.88%	100

Dari Tabel 32 terlihat bahwa nilai kredit BOPO PT. BTN yakni 4950.13% di December 31, 2017, 945.13% in 2018, 892.63% di 2019, 939.50% di 2020 dan 876.88% in 2021. Berdasarkan kriteria evaluasi stabilitas Bank Indonesia, skor rasio BOPO PT. BTN dalam kondisi bank sehat.

5. Faktor Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang menjadi dasar Faktor Penetapan yang dikeluarkan BI digunakan untuk menghitung komponen likuiditas bank:

$$LDR = \frac{Total\ pembiayaan}{\textbf{Total dana pihak ketiga}} \times \mathbf{100\ \%}$$

Tabel 33 LDR
PT. BTN 2017-2021

Tahun	Total Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	LDR
2017	181,002,783	177,091,421	102.21 %
2018	216,256,305	211,034,488	102.47 %
2019	232,212,539	206,905,692	112.23 %
2020	235,052,116	259,149,814	90.70 %
2021	247,285,433	273,189,056	90.52 %

Berdasarkan Tabel 33, angka LDR terbesar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah pada tahun 2019 sebesar 112,23%, sedangkan angka terendah adalah pada tahun 2021 sebesar 90,52%. Dalam rasio ini, semakin besar rasionya, semakin kecil kapasitas likuiditas bank yang bersangkutan sehingga membahayakan kapasitas operasional bank tersebut. Meskipun rasio ini telah berubah selama lima tahun terakhir, PT. BTN tidak sehat karena BI threshold lebih besar dari 95%. Nilai kredit rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus berikut berdasarkan hasil perhitungan LDR:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\mathbf{115\%} - \text{Rasio}}{\mathbf{1\%}} \text{X } 4$$

Tabel 34 Nilai Kredit LDR
PT. BTN 2017-2021

Tahun	Rasio LDR	Nilai Kredit	Maksimum
2017	102.21 %	51.16 %	100
2018	102.47 %	50.12 %	100
2019	112.23 %	11.08 %	100
2020	90.70 %	97.20 %	100
2021	90.52 %	27.92 %	100

Berdasarkan Tabel 35, angka CAR ini menjelaskan berapa banyak aset yang berisiko seiring dengan posisi keuangan PT. BTN dikalkulasikan dengan rasio car pada keadaan sehat periode 2017-2021 yaitu 15,12%, 15,38%, 15,86%, 13,28% dan 12,87%. Dapat dilihat bahwa rasio CAR meningkat dan menurun setiap tahun karena pertumbuhan modal bank, menunjukkan Bank Mandiri mampu menjaga *multiple assets at risk*.

1. Faktor Permodalan/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Persyaratan kecukupan modal minimum, atau CAR, adalah 8%, dan berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai seberapa baik permodalan bank terkait dengan risiko yang dihadapinya. Rasio kecukupan modal (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko } (\textbf{ATMR})} \times \mathbf{100\%}$$

Tabel 35 CAR MANDIRI 2017-2021

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2017	170006132	1124700847	15.12 %
2018	184960305	1202252094	15.38 %
2019	209034525	1318246335	15.86 %
2020	204699668	1541964567	13.28 %
2021	222111282	1725611128	12.87 %

Rasio CAR digunakan guna menaksir besarnya aset berisiko di evolusi kinerja keuangan PT berdasarkan tabel 35. Rasio CAR dalam keadaan sehat untuk periode penelitian mulai tahun 2017–2021 yaitu sebesar 15,12%, 15,38%, 15,86%, 13,28%, dan 12,87% digunakan untuk menghitung Bank Mandiri. Seperti yang dapat diamati, rasio CAR berfluktuasi setiap tahun sebagai akibat dari peningkatan modal bank, namun belum ada peningkatan yang besar di PT. Dapat dikatakan bahwa Bank Mandiri mampu mempertahankan banyak aset berisiko. Nilai kredit rasio CAR dapat ditentukan dengan menggunakan hasil perhitungan CAR:

$$\textbf{Nilai Kredit} = \frac{\textbf{Rasio}}{\mathbf{0,1\%}} + \mathbf{1}$$

Tabel 36 Besarnya CAR Mandiri 2017-2021

Tahun	Nilai CAR	Nilai Kredit	Maksimum
2017	15.12 %	152.20 %	100
2018	15.38 %	154.80 %	100
2019	15.86 %	159.60 %	100
2020	13.28 %	133.80 %	100
2021	12.87 %	129.70 %	100

Berdasarkan Tabel 36, Skor kredit CAR adalah 100 dari 2017 hingga 2020 Berdasarkan kriteria evaluasi stabilitas bank Bank Indonesia, termasuk dalam posisi baik/sehat

2. Faktor Kualitas Aset

Berdasarkan kualitas aset yang dimiliki bank, penilaian kualitas aset juga diberi bobot 30%.

$$\boldsymbol{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times \mathbf{100\%}$$

Tabel 37 Perhitungan *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP)

Mandiri Tahun 2017-2021

Tahun	APYD	Aktiva Produkt	KAP
2017	17036978	57635796	29.56 %
2018	17247589	54813030	31.47 %
2019	17824115	60205493	29.61 %
2020	29741246	190430730	15.62 %
2021	30375076	166113986	18.29 %

Tabel 37 menunjukkan bahwa tarif KAP berfluktuasi selama tiga tahun terakhir namun masih dalam kisaran yang aman. Bertambahnya aktiva produktif yang diartikan produktif dalam arti jumlah kredit yang diberikan oleh PT meningkat, yang menyebabkan rasio KAP semakin rendah. Yang terbaik adalah kemandirian. Selain itu, pendapatan secara keseluruhan, yang meningkat selama tiga tahun sebelumnya, berdampak pada hal itu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dampak kredit bermasalah semakin besar terhadap total pendapatan. Persamaannya berbunyi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15{,}5\% - \text{rasio}}{0{,}15\%} + 1$$

Tabel 38 Besarnya KAP
Mandiri Tahun 2017-2021

Tahun	Nilai KAP	Nilai Kredit	Maksimum
2017	29.56 %	-94.73 %	100
2018	31.47 %	-107.47 %	100
2019	29.61 %	-95.07	100
2020	15.62 %	0.90 %	100
2021	18.29 %	-19.60 %	100

Berdasarkan Tabel 38 Nilai Kredit KAP PT. Bank Mandiri adalah -94,73% pada 31 Desember 2017, -107,47% pada 2018, -95,07% pada 2019, 0,90% pada 2020, -19 pada 2021, 60% Nilai rasio KAP PT berdasarkan syarat yang ditetapkan BI untuk menilai stabilitas bank. Bank Mandiri tahun 2017 – 2021 termasuk dalam predikat tidak sehat.

3. Faktor Manajemen/ *Net Profit Margin*

Jika rasio NPM bank lebih tinggi dari yang disyaratkan 4,9%, dianggap bereputasi baik. Rumus berikut digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\ \%$$

Tabel 39 Perhitungan NPM
Mandiri 2017-2021

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
2017	21443042	27169751	78.92 %
2018	25851937	33905797	76.25 %
2019	28455592	36451514	78.06 %
2020	18398928	24255487	75.85 %
2021	30551097	38440203	79.48 %

Menurut PT Tabel 39. Berdasarkan laba usaha dan laba bersih, Bank Mandiri mengalami

kenaikan dan penurunan dari tahun 2017 ke 2021. Skor 79%, 76%, 78%, 76%, dan 79% menunjukkan bahwa PT memiliki hubungan NPM. Karena Bank Mandiri telah melampaui ketentuan BI sebesar 49% yang menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang sangat kuat dan dapat menghasilkan laba sangat baik, maka bank tersebut dapat dikatakan sehat.

Tabel 40 Besarnya NPM
Mandiri Tahun 2017-2021

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit (%) NilaiKredit = NPM
2017	78.92 %	78.92 %
2018	76.25 %	76.25 %
2019	78.06 %	78.06 %
2020	75.85 %	75.85 %
2021	79.48 %	79.48 %

Berdasarkan Tabel 40, nilai kredit kuota NPM untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sama dengan hasil penghitungan kuota NPM. Metrik ini mengilustrasikan bagaimana manajemen melacak sumber daya dan mengoordinasikan penggunaan sumber daya secara efisien sehingga nilai metrik sesuai persis dengan skor kredit metrik NPM.

4. Faktor Earning

ROA/*Return on Asset*

Return On Assets , skor terkait dengan ROA dengan skor kredit 0 : 0. setiap kenaikan 0,005% skor kredit ditambah bobot hingga 100, ROA adalah - Skor 5, menggunakan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}{Total\ Aktiva} \times \mathbf{100}$$

Tabel 41 Perhitungan ROA
MandiriTahun 2017-2021

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio ROA
2017	21443042	1124700847	1.91 %
2018	25851937	1202252094	2.15 %
2019	28455592	1318246335	2.16 %
2020	18398928	1541964567	1.19 %
2021	30551097	1725611128	1.77 %

Berdasarkan Tabel 41 PT. Rasio ROA Pankki Mandiri 2017-2021 selama lima tahun naik dan baik. Pada tahun 2020 nilainya turun menjadi tidak sehat sebesar 1,19% dan pada tahun 2021 menjadi PT. Bank Mandiri selamat dari keadaan sakit dengan hasil perhitungan ROA sebesar 1,77%, Formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0{,}015\%} + \mathbf{1}$$

Tabel 42 Besarnya ROA

MandiriTahun 2017-2021

Tahun	ROA	NilaiKredit	Maks.
2017	1.91 %	128.33 %	100.000
2018	2.15 %	144.33 %	100.000
2019	2.16 %	145.00 %	100.000
2020	1.19 %	80.33 %	100.000
2021	1.77 %	119.00 %	100.000

Berdasarkan Tabel 42, nilai kredit ROA PT. Bank Mandiri 152,20% pada 31/12/2017, 154,80% pada 2018, 159,60% pada 2019, 133,80% pada 2020, 129,70% pada 2021. Skor kredit maksimum adalah 100, Maka Kriteria Evaluasi Keandalan Bank Indonesia, rasio ROA PT. Bank Mandiri tahun 2017, 2018, 2019, 2021 masuk predikat SEHAT, tahun 2020 cukup SEHAT.

Beban Operasional Ratio (Bopo)

Berdasarkan Tabel 40, nilai kredit kuota NPM untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sama dengan hasil penghitungan kuota NPM. Metrik ini mengilustrasikan bagaimana manajemen melacak sumber daya dan mengoordinasikan penggunaan sumber daya secara efisien sehingga nilai metrik sesuai persis dengan skor kredit metrik NPM.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 43 BOPO
PT. Bank Mandiri Tahun 2017-2021.

Tahun	Biaya Operasiona	Pendapatan Operasional	BOPO
2017	49904124	77073875	64.75
2018	52444207	85001830	61.70
2019	51286575	87738089	58.45
2020	68373430	92628917	73.81
2021	46849174	103878447	45.10

Tabel 43 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio BOPO dari tahun 2017-2021 sangat efisien karena dapat menghasilkan rasio yang sesuai dengan standar BI, yaitu <94%. Berdasarkan hasil ini, nilai kredit rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0{,}08\%} + 1$$

Tabel 44 BOPO PT.Bank Rakyat IndonesiaTahun 2017-2021

Tahun	Rasio BOPO	Nilai Kredit	Maksimum
2017	60.12 %	499.50 %	100
2018	59.11 %	512.13 %	100
2019	60.93 %	489.38 %	100
2020	77.54 %	281.75 %	100
2021	73.68 %	330. 00 %	100

Skor kredit maksimum adalah 100, sesuai tabel 44, maka skor kredit ROA untuk tahun 2017–2021 adalah 100. Rasio BOPO PT. Bank Mandiri termasuk dalam predikat SEHAT sesuai dengan standar penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. Faktor Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR), ukuran likuiditas bank yang termasuk dalam Faktor Penentu yang dikeluarkan BI, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Total\ pembiayaan}{\textbf{Total dana pihak ketiga}} \times 100\ \%$$

Tabel 45 Perhitungan LDR
Mandiri Tahun 2017 – 2021

Tahun	Total pembiayaa	Total Dana Piha Ketiga	LDR
2017	712,037,865	749,583,982	94.99
2018	799,557,188	766,008,893	104.38
2019	885,835,237	850,108,345	104.20
2020	942,067,687	995,200,668	94.66
2021	1,026,224,827	1,115,278,713	92.02

Berdasarkan data 45, PT. Bank Mandiri masih berada di atas 95% dan dinilai sebagai bank yang sehat meskipun nilai rasionya berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Dengan menggunakan hasil perhitungan LDR, dapat digunakan rumus berikut untuk mendapatkan nilai kredit rasio LDR:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\mathbf{115\%} - \text{Rasio}}{\mathbf{1\%}} \text{X } 4$$

Tabel 46 Nilai LDR
PT. Bank Mandiri Tahun 2017-2021

Tahun	LDR	Nilai Kredit	Maks.
2017	94.99 %	80.04 %	100
2018	104.38 %	42.48 %	100
2019	104.20 %	43,20 %	100
2020	94.66 %	81,36 %	100
2021	92.02 %	91.92 %	100

Berdasarkan data pada tabel 46, nilai rasio LDR PT. Bank Mandiri masuk dalam predikat SEHAT pada tahun 2020 dan 2021, predikat CUKUP SEHAT pada tahun 2017, dan predikat TIDAK SEHAT pada tahun 2018 dan 2019..

ANALISIS DAN INTERPRETASI (PEMBAHASAN)

Dengan menggunakan faktor Camel, tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai. Rasio unta digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank. Berdasarkan teknik CAMEL, tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara tahun 2017–2023 adalah sebagai berikut:

1. PT.BRI

Tabel 47 Predikat Tingkat Kesehatan
PT. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2017	91.85	Sehat
2018	91.97	Sehat
2019	81.98	Sehat
2020	87.85	Sehat
2021	89.89	Sehat

Dengan menggunakan faktor Camel, tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai. Rasio unta digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank. Berdasarkan teknik CAMEL, tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara tahun 2017 – 2021 adalah sebagai berikut:

2. PT. BNI

Tabel 48
Predikat Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2017	90.27	Sehat
2018	90.35	Sehat
2019	90.21	Sehat
2020	84.66	Sehat
2021	88.95	Sehat

Predikat tingkat kesehatan PT BNI tahun 2017–2021 yakni sehat. Berarti peringkat kesehatan PT BNI tidak mengalami perubahan dari tahun 2017 dan 2021.

3. PT. BTN

Tabel 49 Predikat Tingkat Kesehatan
PT. BTN.

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2017	86.25	Sehat
2018	87.59	Sehat
2019	76.68	Cukup Sehat
2020	88.29	Sehat
2021	90.48	Sehat

Pada tahun 2017-2018 predikat PT BTN sehat , namun pada 2019 kesehatan menjadi cukup baik, dan pada tahun 2020-2021 kesehatan kembali baik. Berarti predikat tingkat stabilitas PT BTN mengalami perubahan pada 2017-2021.

4. PT. Bank Mandiri

Tabel 50
Predikat Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2017	39.32	Tidak Sehat
2018	31.82	Tidak Sehat
2019	35.99	Tidak Sehat
2020	64.23	Kurang Sehat
2021	58.99	Kurang Sehat

Predikat tingkat kesehatan PT Mandiri tidak sehat pada tahun 2017–2018, namun mengalami perubahan pada tahun 2019 dan masih tergolong tidak sehat. Investigasi mengungkapkan bahwa antara tahun 2017 dan 2021, predikat tingkat kesehatan PT Bank Mandiri berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bank BUMN, setelah melakukan perhitungan dan analisis terhadap permodalan, aset, kualitas, manajemen, dan kualitas, likuiditas. Ditentukan sebagai hasil bahwa pendekatan CAMEL mengandung nilai-nilai penting untuk mengevaluasi kelangsungan hidup operasi bank.

Berdasarkan temuan diketahui bahwa meskipun hasil metode CAMEL pada bank BRI , BNI , BTN , dan Mandiri berfluktuasi secara signifikan selama 5 tahun terhitung tahun 2017 hingga tahun 2021, semua hasil akhir masih dalam kategori sehat karena masih sehat. pada tingkat persentase 81-100, yang menunjukkan bahwa secara umum menunjukkan kinerja dan kualitas yang baik dan sehat, tidak ada hasil yang negatif, dan rasio-rasio yang diukur menurut standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebagai ukuran kinerja dari dan memiliki premis yang tidak baik. Berdasarkan nilai rata-rata rasio Camel (CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR), Bank BUMN BRI dan BNI memiliki kinerja terbaik di industri perbankan dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Tentu saja, masih ada batasan dan kekurangan tertentu dalam penelitian ini. Dengan memahami lebih jauh tentang faktor-faktor seperti selain camel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diharapkan penelitian lebih lanjut dapat melengkapi penelitian ini.

REFERENSI

Agustin, A. M. (2020). Analisis Kinerja Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid19 Periode 2019.1-2020.12 Di Indonesia. Bandung Conference Series: Economics Studies, 1, 146–153.

Danarwati, Risca Fransisca. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bri, dan Bni Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semarang.

Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta.

Hanafi, (2019). Edisi kedua dari buku Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia di Jakarta

Kansil, D., Murni, S., dan Tulung, J. E. (2017). Jumangan, Analisis laporan keuangan. Jakarta: Media Grafika. Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan dari 2013 hingga 2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP/2011, tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, diterbitkan dalam Jurnal EMBA Volume 5 Nomor 3 di Republik Indonesia.

Peraturan Bank Indonesia NO. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Prihatin, K. S., & Anjani, S. (2021). Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Mandiri Syariah Tbk. Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 17–37. Https://Doi.Org/10.47080/Progress.V4i1.1124

Prayitno, Y., Rate, P. V, & Tulung, J. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels. Jurnal Emba, 10(2), 73–81.

Sari, RK. 2019 Metode Camel untuk Analisis Kesehatan Bank (Studi Kasus: PT Bank Tabungan Negara, Tbk, 2011–2015).

SugiYono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Jurnal MONEX. Bandung: Alfabeta, cv.

Samsudin, L. 2007.Keuangan Bisnis PT Raja Grafindo Persada.

Safii, A. S., & Ariwibowo, M. E. (2022). Penerapan Metode Camels Dalam Analisis Laporan Keuangan Yang Tercatat Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 20162020". Jurnal Akrab Juara, 1(2), 101–119.